

**PERBANDINGAN HASIL BELAJAR MENGGUNAKAN MODEL
PEMBELAJARAN *PREDICT-OBSERVE-EXPLAIN*
DENGAN MODEL PEMBELAJARAN *MIND*
MAPPING PESERTA DIDIK KELAS V SD**

(Skripsi)

**Oleh
SISKA ARISA**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

ABSTRAK

PERBANDINGAN HASIL BELAJAR MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *PREDICT-OBSERVE-EXPLAIN* DENGAN MODEL PEMBELAJARAN *MIND* *MAPPING* PESERTA DIDIK KELAS V SD

Oleh
Siska Arisa

Masalah penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 2 Teluk Betung Bandar Lampung. Tujuan penelitian ini mengetahui perbedaan hasil belajar menggunakan model pembelajaran POE dengan model pembelajaran *mind mapping*. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode *pre-experimental design* dengan bentuk *one group pretest posttest design*. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, dengan subjek penelitian peserta didik kelas V sebanyak 56 peserta didik. Metode pengumpulan data menggunakan instrumen tes hasil belajar dan lembar observasi. Berdasarkan analisis data menggunakan uji t dan *n-gain*, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar menggunakan model pembelajaran POE dengan model pembelajaran *mind mapping* dan hasil belajar menggunakan model pembelajaran POE lebih tinggi daripada menggunakan model pembelajaran *mind mapping*.

Kata Kunci: hasil belajar, *mind mapping*, *predict-observe-explain*

ABSTRACT

THE COMPARISON OF LEARNING OUTCOMES USING PREDICT- OBSERVE-EXPLAIN LEARNING MODEL WITH MIND MAPPING LEARNING MODEL FIFTH GRADE STUDENTS OF ELEMENTARY SCHOOL

by

Siska Arisa

The problem of this research is the learning results of the students in SD Negeri 2 Teluk Betung are still in the low level. The purpose of this study was to know the differences of learning outcome between predict-observe-explain (POE) and mind mapping learning models in fifth grade students of SD Negeri 2 Teluk Betung.. The research was a descriptive quantitative research with pre-experimental design using one group pre-test post-test design. This study used purposive sampling with the research subject of 56 fifth grade students as the respondents. The data analysis was done by using t and N-gain test with the conclusion that there are differences of learning outcome between POE and mind mapping learning models, and POE is higher in learning outcomes compared to mind mapping.

Key words: learning outcomes, mind mapping learning model, predict-observe-explain learning model

**PERBANDINGAN HASIL BELAJAR MENGGUNAKAN MODEL
PEMBELAJARAN *PREDICT-OBSERVE-EXPLAIN*
DENGAN MODEL PEMBELAJARAN *MIND
MAPPING* PESERTA DIDIK KELAS V SD**

Oleh
Siska Arisa

Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN
Pada
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

Judul Skripsi : **PERBANDINGAN HASIL BELAJAR
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN
PREDICT-OBSERVE-EXPLAIN DENGAN MODEL
PEMBELAJARAN MIND MAPPING PESERTA
DIDIK KELAS V SD**

Nama Mahasiswa : **Siska Arisa**

No. Pokok Mahasiswa : 1513053167

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

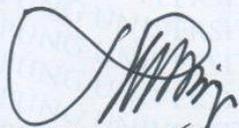
Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

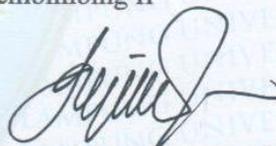
1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I



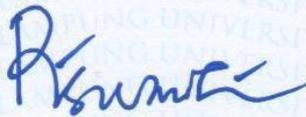
Dr. Riswanti Rani, M.Si.
NIP 19600328 198603 2 002

Pembimbing II



Ujang Efendi, M.Pd.I.
NIK 231407840820101

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

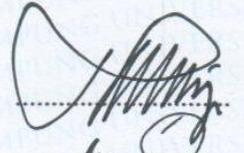


Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP 19760808 200912 1 001

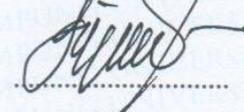
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

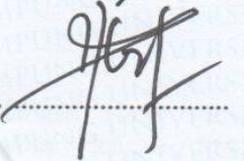
Ketua : **Dr. Riswanti Rini, M.Si.**



Sekretaris : **Ujang Efendi, M.Pd.I.**



Penguji Utama : **Drs. Maman Surahman, M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.

NIP 19620804 198905 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **19 Maret 2019**

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siska Arisa
NPM : 1513053167
Program Studi : S-I PGSD
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan skripsi yang berjudul “Perbandingan Hasil Belajar Menggunakan Model Pembelajaran *Predict-Observe-Explain* dengan Model Pembelajaran *Mind Mapping* Peserta Didik Kelas V SD” tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan Peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 19 Maret 2019

METERAI
TEMPEL
TOL 20
EA218AFF421698666
6000
ENAM RIBURUPIAH

Siska Arisa
NPM 1513053167

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Siska Arisa dilahirkan di Bandar Lampung pada hari Jumat, 01 Mei 1998. Peneliti merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara pasangan dari Bapak Suhaemi dan Ibu Suyati.

Peneliti memperoleh pendidikan formal pendidikan dasar di SD Negeri 2 Sumur Batu, yang diselesaikan pada tahun 2009. Peneliti menyelesaikan pendidikan lanjutan di SMP Negeri 17 Bandar Lampung pada tahun 2012. Pendidikan menengah atas peneliti selesaikan di SMK Negeri 4 Bandar Lampung pada tahun 2015. Selanjutnya pada tahun 2015 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S1-PGSD FKIP Universitas Lampung melalui jalur tes Penerimaan Mahasiswa Perluasan Akses Pendidikan (PMPAP).

Tahun 2018, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan praktik mengajar melalui Program Pengalaman Lapangan (PPL) di desa Dadirejo, Kecamatan Wonosobo, Kabupaten Tanggamus.

MOTTO

“Dan kamu tidak dapat menghendaki (menempuh jalan itu) kecuali apabila dikehendaki Allah, Rabb seluruh alam”

(Qur'an Surah At-Takwir : 29)

“Berusahalah untuk mendapatkan apa yang bermanfaat bagimu, dan mintalah pertolongan Allah dan janganlah sampai kamu lemah. Jika sesuatu menimpamu, janganlah engkau berkata ‘seandainya aku melakukan ini dan itu, niscaya akan begini dan begitu’. Akan tetapi katakanlah ‘Qodarullah wa maa-syaa-a fa’ala’ karena berkata ‘seandainya’ itu akan mengawali perbuatan syaithan.”

(Hadits Shahih Riwayat Muslim No. 2664)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap puji syukur atas kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala, skripsi sederhana ini kupersembahkan untuk kedua orang tuaku tercinta yaitu Bapak Suhaemi dan Ibu Suyati yang selalu menyayangiku, mendukung, dan selalu mendoakan keberhasilanku demi tercapainya cita-citaku.

Kakakku Sutriswan dan Krisdiyanti serta seluruh keluarga besarku yang telah memberikan dukungan dan kasih sayang selama ini.

Para Pendidik dan Dosen yang telah berjasa memberikan bimbingan dan ilmu yang sangat berharga melalui ketulusan dan kesabarannya.

Semua sahabatku yang begitu tulus menyayangiku dengan segala kekuranganku.

Almamater tercinta Universitas Lampung.

SANWACANA

Bismillaahirrohmaanirrohim,

Alhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Perbandingan Hasil Belajar Menggunakan Model Pembelajaran *Predict-Observe-Explain* dengan Model Pembelajaran *Mind Mapping* Peserta Didik Kelas V SD”. Sebagai syarat meraih gelar sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Peneliti berharap karya yang merupakan wujud kegigihan dan kerja keras peneliti, serta dengan berbagai dukungan dan bantuan dari banyak pihak, karya ini dapat memberikan manfaat dikemudian hari.

Penyusunan skripsi ini dapat terwujud berkat adanya bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, untuk itu dalam kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P., selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Lampung dan selaku Pembahas ujian skripsi atas masukan dan saran-saran dalam proses penyelesaian skripsi ini selama proses penyusunan skripsi hingga selesai.
5. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku Dosen Pembimbing I sekaligus Wakil Dekan III FKIP Universitas Lampung atas kesediaannya memberikan bimbingan saran, nasihat, dan kritik serta bantuan selama proses penyusunan skripsi hingga selesai.
6. Bapak Ujang Efendi, M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing II atas kesediannya yang telah memberikan bimbingan, saran, nasihat, dan kritik serta bantuan selama proses penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak Drs. Sugiyanto, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan, masukan saran, serta nasihat selama perkuliahan.
8. Bapak Ibu Dosen serta Staf Karyawan PGSD FKIP Universitas Lampung yang telah memberi ilmu pengetahuan dan pengalaman berharga yang tak ternilai bagi peneliti.
9. Ibu Eni Supiati, S.Pd., selaku Kepala SD Negeri 2 Teluk Betung yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.

10. Ibu Memy Lorentika, S.Pd. dan Ibu Nining Nur'aini, S.Pd., selaku guru kelas V yang telah membantu dan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di kelas tersebut.
11. Peserta didik kelas V SD Negeri 2 Teluk Betung Tahun Pelajaran 2018/2019 yang ikut andil sebagai subjek dalam penelitian ini.
12. Seluruh keluarga besarku, terima kasih atas doa dan kasih sayang serta dukungan motivasi yang telah diberikan dalam penyelesaian skripsi ini.
13. Sahabat-sahabatku tersayang, Fantastic '15 Febri, Rita, Fardillah, Deka, Onisa, Bunga, Anggita, Yeni, Komang, dan Aziz. Terima kasih atas kebersamaannya.
14. Sahabat-sahabatku tercinta, Ana Reza Yesia, Megawati, Novitasari Lubis, Prijna Paramita, dan Winda Yuni Cahyaningsih yang selalu membantu dan memotivasi serta setia mendengar keluh kesah. Terima kasih atas kebersamaannya selama ini.
15. Teman-teman seperjuangan PGSD angkatan 2015 terima kasih atas kebersamaan dan dukungan yang telah diberikan selama ini.
16. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga dengan bantuan dan dukungan yang diberikan mendapat balasan pahala disisi Allah Subhanahu Wa Ta'ala dan semoga skripsi ini bermanfaat. Aamiin.

Bandar Lampung, 19 Maret 2019
Peneliti,

Siska Arisa
NPM 1513053167

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Pembatasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Hakikat Belajar	13
1. Pengertian Belajar	13
2. Teori Belajar Konstruktivistik	14
3. Hasil Belajar	15
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	16
B. Pembelajaran Tematik	17
1. Pengertian Pembelajaran Tematik	17
2. Karakteristik Pembelajaran Tematik	18
3. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik	20
C. Model Pembelajaran	21
1. Pengertian Model Pembelajaran	21
2. Model-model Pembelajaran	22
D. Model Pembelajaran POE	25
1. Pengertian Model Pembelajaran POE	25
2. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran POE	26
3. Langkah-langkah Model Pembelajaran POE	27
E. Model Pembelajaran <i>Mind Mapping</i>	29
1. Pengertian Model Pembelajaran <i>Mind Mapping</i>	29
2. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran <i>Mind Mapping</i>	30
3. Langkah-langkah Model Pembelajaran <i>Mind Mapping</i>	31
F. Penelitian yang Relevan	32
G. Kerangka Pikir	34
H. Hipotesis Penelitian	36

III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Desain Penelitian	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian	38
C. Populasi dan Sampel Penelitian	39
D. Prosedur Penelitian	41
E. Variabel Penelitian	42
F. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel	43
G. Teknik Pengumpulan Data	47
H. Instrumen Penelitian	49
I. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis	54
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Pelaksanaan Penelitian	58
B. Pengambilan Data Penelitian	59
C. Hasil Uji Prasyarat Instrumen Tes	60
D. Hasil Analisis Data	62
E. Uji Hipotesis Penelitian	77
F. Pembahasan Hasil Penelitian	80
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	87
B. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN	93
Tabel 1-24	94
Gambar 1-15	157

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Nilai UTS Tematik Peserta Didik Kelas V Semester 1	5
2. Desain Penelitian	37
3. Jumlah Peserta Didik SD N 2 Teluk Betung Tahun Ajaran 2018/2019...	40
4. Jumlah Peserta Didik Kelas Model POE dan Kelas Model <i>Mind Mapping</i>	41
5. Kisi-kisi Variabel X_1	45
6. Kisi-kisi Variabel X_2	46
7. Daftar Interpretasi Koefisien r	52
8. Kriteria Daya Pembeda Soal	53
9. Klasifikasi Taraf Kesukaran Soal	54
10. Jadwal dan Pokok Bahasan Pelaksanaan Penelitian	58
11. Rekapitulasi Aktivitas Peserta Didik Kelas Model POE	62
12. Rekapitulasi Aktivitas Peserta Didik Kelas Model <i>Mind Mapping</i>	63
13. Rata-rata Nilai <i>Pre-test</i> Ranah Kognitif Peserta Didik	64
14. Rata-rata Nilai <i>Post-test</i> Ranah Kognitif Peserta Didik	65
15. Rata-rata Nilai Observasi Awal Ranah Afektif Peserta Didik	65
16. Rata-rata Nilai Observasi Akhir Ranah Afektif Peserta Didik	66
17. Rata-rata Nilai Observasi Awal Ranah Psikomotor Peserta Didik	67
18. Rata-rata Nilai Observasi Akhir Ranah Psikomotor Peserta Didik	67
19. Distribusi Nilai Keseluruhan <i>Pre-test</i> dan Observasi Awal Kelas Model POE	69
20. Distribusi Nilai Keseluruhan <i>Pre-test</i> dan Observasi Awal Kelas Model <i>Mind Mapping</i>	71
21. Deskripsi Nilai Keseluruhan <i>Pre-test</i> dan Observasi Awal Kelas Model POE dan Model <i>Mind Mapping</i>	72
22. Distribusi Nilai Keseluruhan <i>Post-test</i> dan Observasi Akhir Kelas Model POE	73

23.	Distribusi Nilai Keseluruhan <i>Post-test</i> dan Observasi Akhir Kelas Model <i>Mind Mapping</i>	75
24.	Deskripsi Nilai Keseluruhan <i>Post-test</i> dan Observasi Akhir Kelas Model POE dan Model <i>Mind Mapping</i>	76
25.	Rekapitulasi Hasil Uji <i>N-Gain</i> Peserta Didik Kelas Model POE dan Model <i>Mind Mapping</i>	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir Penelitian	35
2. Histogram Nilai Keseluruhan <i>Pre-test</i> dan Observasi Awal Kelas Model POE	69
3. Histogram Nilai Keseluruhan <i>Pre-test</i> dan Observasi Awal Kelas Model <i>Mind Mapping</i>	71
4. Perbandingan Nilai Rata-rata Keseluruhan <i>Pre-test</i> dan Observasi Awal	72
5. Histogram Nilai Keseluruhan <i>Post-test</i> dan Observasi Akhir Kelas Model POE	74
6. Histogram Nilai Keseluruhan <i>Post-test</i> dan Observasi Akhir Kelas Model <i>Mind Mapping</i>	76
7. Perbandingan Nilai Rata-rata Keseluruhan <i>Post-test</i> dan Observasi Akhir	77

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Silabus	94
2. RPP Model Pembelajaran POE	99
3. RPP Model Pembelajaran <i>Mind Mapping</i>	105
4. Blue Print Pilihan Ganda	111
5. Soal Uji Coba Instrumen Tes	114
6. Soal Yang Digunakan Untuk <i>Pre-test – Post-test</i>	121
7. Lembar Observasi Penilaian Ranah Afektif	127
8. Lembar Observasi Penilaian Ranah Psikomotor	128
9. Lembar Observasi Aktivitas Model POE	129
10. Lembar Observasi Aktivitas Model <i>Mind Mapping</i>	130
11. Hasil Uji Coba Soal Tes	131
12. Rekapitulasi Uji Validitas Soal Tes	132
13. Rekapitulasi Reliabilitas Soal Tes	133
14. Rekapitulasi Daya Pembeda Soal	135
15. Rekapitulasi Uji Tingkat Kesukaran Soal Tes	136
16. Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Kelas Model POE	137
17. Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Kelas Model <i>Mind Mapping</i>	139
16. Rekapitulasi Hasil Observasi Ranah Afektif Peserta Didik Kelas Model POE	141
17. Rekapitulasi Hasil Observasi Ranah Afektif Peserta Didik Kelas Model <i>Mind Mapping</i>	142
18. Rekapitulasi Hasil Observasi Ranah Psikomotor Peserta Didik Kelas Model POE	143
19. Rekapitulasi Hasil Observasi Ranah Psikomotor Peserta Didik Kelas Model <i>Mind Mapping</i>	144

18.	Rekapitulasi Nilai Keseluruhan <i>Pre-test</i> dan Observasi Awal Kelas Model POE	145
19.	Rekapitulasi Nilai Keseluruhan <i>Pre-test</i> dan Observasi Awal Kelas Model <i>Mind Mapping</i>	146
20.	Rekapitulasi Nilai Keseluruhan <i>Post-test</i> dan Observasi Akhir Kelas Model POE	147
21.	Rekapitulasi Nilai Keseluruhan <i>Post-test</i> dan Observasi Akhir Kelas Model <i>Mind Mapping</i>	148
22.	Uji <i>t independent Polled Varian</i>	149
23.	Rekapitulasi <i>N-Gain</i> Kelas Model POE	153
24.	Rekapitulasi <i>N-Gain</i> Kelas Model <i>Mind Mapping</i>	154
25.	Tabel Nilai <i>r Product Moment</i>	155
26.	Tabel Nilai Distribusi <i>t</i>	156
27.	Foto Kegiatan	157
28.	Surat Izin Penelitian Pendahuluan	162
29.	Surat Keterangan Penelitian Pendahuluan	163
30.	Surat Izin Penelitian	164
31.	Surat Keterangan Penelitian	165

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam pembentukan suatu bangsa. Perubahan kualitas pembelajaran merupakan salah satu dasar peningkatan pendidikan keseluruhan. Pendidikan di sekolah tidak bisa lepas dari kegiatan belajar mengajar. Peran pendidik sangat penting dalam proses pembelajaran agar dapat menghasilkan sumber daya manusia yang unggul yang dapat mengoptimalkan potensi dirinya. Keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh peserta didik. Belajar pada dasarnya merupakan proses perubahan tingkah laku secara keseluruhan. Proses belajar terjadi melalui banyak cara, baik disengaja maupun tidak disengaja dan berlangsung sepanjang waktu untuk mencapai tujuan. Tentunya untuk dapat memaksimalkan kegiatan pembelajaran, maka perlu didukung dengan perencanaan pembelajaran yang matang dengan mengacu pada kurikulum.

Kurikulum 2013 sebagai hasil pembaharuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) bahwa suatu pembelajaran pada dasarnya tidak hanya mempelajari tentang konsep, teori, dan fakta, tetapi juga pengaplikasiannya

dalam kehidupan sehari-hari. Kurikulum 2013 dilihat dari sisi tujuan berbasis pada kompetensi yang memadukan sikap dan perilaku (karakter), pengetahuan, dan keterampilan termasuk keterampilan berpikir. Rumusan kompetensi dalam kurikulum ini didasarkan pada perpaduan ketiga ranah belajar, yakni ranah sikap dan perilaku yang diwarnai nilai-nilai agama dan sosio-kultural, ranah pengetahuan, dan ranah psikomotor. Kurikulum 2013 menitikberatkan pada pendekatan saintifik yaitu pendekatan yang menekankan pada lima langkah dalam memperoleh pengetahuan atau yang biasa dikenal dengan 5M yakni mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan.

Astra dkk (2012: 135) mengatakan bahwa “dalam usaha peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas diperlukan strategi pembelajaran yang diharapkan mampu memperbaiki sistem pendidikan yang telah berlangsung lama”. Sesuai dengan pendapat tersebut, hendaknya pendidik menciptakan suasana belajar yang kondusif sebagai fasilitator dalam belajar, sementara peserta didik sebagai peserta belajar yang harus aktif. Salah satu tolak ukur bahwa peserta didik telah belajar dengan baik ialah jika peserta didik dapat mempelajari apa yang seharusnya dipelajari, sehingga indikator hasil belajar yang diinginkan dapat dicapai oleh peserta didik. Proses pembelajaran yang aktif diharapkan dapat mengembangkan potensi dan kreativitas peserta didik sehingga dapat mengoptimalkan hasil belajar peserta didik.

Menurut Yupita dan Tjipto (2016: 5) ada 3 macam hasil belajar, yaitu “1) keterampilan dan kebiasaan, 2) pengetahuan dan pengertian, 3) sikap dan

cita-cita”. Hal ini sejalan dengan pembelajaran tematik dalam kurikulum 2013 yang mengintegrasikan berbagai kompetensi untuk setiap ranah sesuai dengan karakteristik pendidikan sekolah dasar yaitu ranah kognitif yang berhubungan dengan kemampuan intelektual peserta didik, ranah afektif yang berhubungan dengan kemampuan sikap spiritual dan sosial peserta didik, dan ranah psikomotorik yang berhubungan dengan keterampilan-keterampilan yang dimiliki peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran tematik dirancang dengan tema-tema yang berkaitan dengan kehidupan peserta didik dan lingkungannya sehingga dapat memberikan makna bagi peserta didik. Watson (2014: 12) menyatakan bahwa *learning outcomes that must be achieved by students:*

1. *Demonstrate the depth and breadth of general knowledge in the field of Elementary Education.*
2. *Demonstrate well-articulated theoretical beliefs and pedagogical practices relevant to the class / school and community.*
3. *Demonstrate effective communication skills that can be used when interacting with friends, administrators, and family.*
4. *Design, implement, and assess effective instructional approaches, with special emphasis on integrated curriculum, inquiry, creative teaching and innovative methodology, and active learning strategies.*
5. *Establish a classroom environment sensitive to the cultural and linguistic needs of all students.*
6. *Effectively utilize technology to improve student academic achievement.*
7. *Demonstrate effective leadership skills in the school environment and beyond*

Maksud dari pendapat di atas adalah hasil belajar yang harus dicapai peserta didik yaitu, menunjukkan kedalaman dan keluasan pengetahuan umum di bidang pendidikan dasar, mengimplementasikan dengan baik sesuai pengetahuan yang dimiliki sesuai dengan tingkatan peserta didik, peserta didik juga harus menunjukkan kemampuan komunikasi yang baik saat

melakukan interaksi di masyarakat, serta memanfaatkan perkembangan teknologi untuk meningkatkan prestasi akademik peserta didik.

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mendorong peserta didik mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, mencoba, bernalar dan mengkomunikasikan apa yang diperoleh atau diketahui setelah peserta didik menerima materi pembelajaran. Pendekatan saintifik diharapkan peserta didik memiliki kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang lebih baik. Salah satu perubahan paradigma pembelajaran tersebut yaitu orientasi pembelajaran yang semula berpusat pada pendidik (*teacher centered*) beralih berpusat pada peserta didik (*student centered*).

Kurikulum SD/MI 2013 yang digunakan saat ini menerapkan pembelajaran tematik dari kelas I sampai kelas VI. Pembelajaran tematik merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Pembelajaran tematik telah dikondisikan sedemikian rupa, dari mulai penetapan tema dan sub tema sampai menghubungkan antara mata-mata pelajaran yang terkait dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi penelitian pendahuluan yang telah dilakukan di kelas V SD Negeri 2 Teluk Betung Bandar Lampung pada tanggal 26 dan 27 Oktober 2018. Diperoleh hasil belajar yang dicapai peserta didik kelas V umumnya relatif rendah. Data yang diperoleh pada hasil belajar Ujian Tengah Semester (UTS) ganjil tahun ajaran 2018/2019 seperti tabel berikut ini :

Tabel 1. Data Nilai UTS Tematik Peserta Didik Kelas V Semester 1

No.	KKM	Kelas	Nilai	Jumlah	%	Ket
1.	70	V A	≥ 70	8	28,57	Tuntas
			< 70	20	71,43	Belum Tuntas
2.		V B	≥ 70	9	32,14	Tuntas
			< 70	19	67,86	Belum Tuntas

Sumber : Dokumentasi SD Negeri 2 Teluk Betung

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa kelas V A terdapat 8 peserta didik tuntas dan 20 peserta didik belum tuntas. Kelas V B terdapat 9 peserta didik tuntas dan 19 peserta didik belum tuntas. Jumlah peserta didik yang belum tuntas lebih banyak dibandingkan dengan peserta didik yang tuntas. Kelas VA sebanyak 28,57 % peserta didik tuntas dan 71,43% peserta didik belum tuntas dari jumlah 28 peserta didik. Kelas V B sebanyak 32,14 % peserta didik tuntas dan 67,86% peserta didik belum tuntas dari jumlah 28 peserta didik. Hal ini berarti tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajarinya masih jauh dari harapan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di kelas V A dan V B SD Negeri 2 Teluk Betung, penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik yaitu karena peserta didik tidak terbiasa dengan budaya membaca karena kurangnya ketersediaan buku cetak. Kebiasaan yang dilakukannya hanya mencatat dan menghafal sehingga peserta didik lambat dalam menganalisis dan memahami materi yang dipelajarinya. Banyak peserta didik yang berbicara dengan temannya sehingga pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan pendidik dalam proses pembelajaran jarang sekali direspon oleh peserta didik. Hal ini juga mengakibatkan suasana kelas menjadi tidak

kondusif dan peserta didik tidak dapat berkonsentrasi penuh pada saat proses pembelajaran. Faktor lainnya yaitu model pembelajaran yang digunakan kurang menarik perhatian peserta didik dan proses pembelajaran cenderung menggunakan pembelajaran konvensional mengingat peran penting pendidik untuk terus mengikuti berkembangnya konsep-konsep baru dalam proses pembelajaran. Tampak pada saat proses pembelajaran di kelas, pembelajaran masih cenderung berpusat pada pendidik sehingga sebagian besar dari peserta didik belum mampu menghubungkan antara apa yang dipelajari dengan bagaimana pengetahuan tersebut akan dimanfaatkan. Hal tersebut tidak sejalan dengan pembelajaran kurikulum 2013 yang menerapkan tema yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran sebaiknya mengkondisikan agar peserta didik selalu melakukan pengalaman belajar yang bermakna dan senantiasa berpikir tentang apa yang dilakukannya selama proses pembelajaran. Hakikatnya bila suatu kegiatan direncanakan lebih dahulu maka tujuan dari kegiatan tersebut akan lebih terarah dan lebih berhasil. Itulah sebabnya seorang pendidik harus memiliki kemampuan dalam merencanakan pembelajaran termasuk di dalamnya dalam hal pemilihan model pembelajaran yang akan digunakan. Oleh karena itu, mempelajari dan menambah wawasan tentang model pembelajaran merupakan hal yang sangat penting bagi para pendidik.

Model pembelajaran memiliki beberapa variasi yang dapat diterapkan guna membantu dalam melaksanakan kegiatan proses pembelajaran. Macam-macam model pembelajaran yang dapat diterapkan diantaranya model

pembelajaran *discovery*, model pembelajaran *inquiry*, model pembelajaran *Predict-Observe-Explain* (POE), dan model pembelajaran *mind mapping*. Model pembelajaran *discovery* menekankan pada peserta didik untuk menemukan dan membangun sendiri konsep atau pengetahuannya melalui pengamatan dan percobaan sehingga peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Adapun model pembelajaran *inquiry* merupakan model pembelajaran yang mampu mendorong peserta didik untuk mencari pengetahuannya sendiri. Kemudahan dalam pelaksanaan pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dalam proses pembelajaran dapat tercapai dan tuntas sesuai yang diharapkan. Kualitas pembelajaran akan meningkat jika para peserta didik memperoleh kesempatan yang luas untuk bertanya, berdiskusi, dan menggunakan secara aktif pengetahuan baru yang diperoleh.

Famakinwa dan Bello (2015: 3) berpendapat bahwa :

The POE (Predict – Observe – Explain) procedure is based on the classic model of research where a hypothesis is stated and reasons are given for why this may be true, relevant data are gathered and results are discussed. It involves students predicting the result of a demonstration and discussing the reasons for their predictions; observing the demonstration and finally explaining any discrepancies between their predictions and observations.

Maksud dari pendapat di atas adalah prosedur POE didasarkan pada model penelitian klasik dimana harus menentukan hipotesis untuk mengetahui kebenaran hipotesis tersebut. Data yang relevan yang telah dikumpulkan, maka akan dibahas untuk diketahui hasilnya. Hal ini melibatkan peserta didik yang memprediksi hasil dari demonstrasi dan mendiskusikan untuk

memperkuat prediksi mereka, kemudian peserta didik mengamati demonstrasi dan akhirnya menjelaskan setiap perbedaan antara prediksi dan observasi yang telah dilakukan oleh peserta didik.

Nur dkk (2013: 17) berpendapat bahwa “melalui model pembelajaran POE peserta didik diarahkan dan diajak menemukan sendiri konsep pengetahuan dari pengamatan melalui metode demonstrasi maupun eksperimen di laboratorium”. Model pembelajaran POE dapat juga membantu peserta didik mengatasi salah pengertian. Model pembelajaran POE ini juga memberikan kebebasan bagi peserta didik untuk memprediksi, mengamati, menganalisis, dan menarik kesimpulan sendiri. Selain itu, penerapan model ini juga dapat memotivasi peserta didik agar berkeinginan untuk melakukan eksplorasi konsep dengan mengungkap gagasan awal peserta didik sehingga dapat memberikan informasi kepada pendidik tentang pemikiran peserta didik.

Adapun *Mind Mapping* menurut Ying Liu dkk (2014)

Mind Mapping means the technique for visualizing these relationships among different concepts has distinctive features over concept mapping in terms of its colors and free form. By using such pictorial and graphical design flourishes, mind mapping can make learning and teaching more vivid and thus can promote memory retention as well as enhance the motivation of the learners.

Maksud dari pendapat di atas adalah *mind mapping* berarti teknik untuk memvisualisasikan hubungan antara konsep-konsep memiliki ciri-ciri khas atas pemetaan konsep yang berbeda dalam hal warna dan bentuk. Menggunakan desain bergambar dan grafis, *mind mapping* dapat membuat

proses pembelajaran lebih jelas dan sehingga dapat meningkatkan retensi memori serta meningkatkan motivasi para peserta didik.

Hal ini sejalan dengan pendapat Cyntisa dkk (2018: 3) bahwa “model pembelajaran *mind mapping* merupakan sebuah model yang menitik beratkan kepada pengoptimalan kerja otak, dimana otak bagian kiri dan bagian kanan digunakan secara bersamaan sehingga pembentukan pengetahuan bekerja secara menyeluruh dan bermakna”. Model pembelajaran *mind mapping* ini dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berkreasi melalui kegiatan yang menyenangkan sehingga materi yang dipelajari lebih mudah diingat oleh peserta didik. Penerapan model pembelajaran *mind mapping* ini juga dapat merangsang bekerjanya otak kiri dan otak kanan secara sinergis karena peserta didik didorong untuk menggunakan imajinasi dan pengetahuannya untuk membuat *mind mapping* sesuai dengan materi yang diajarkan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Perbandingan Hasil Belajar Menggunakan Model Pembelajaran *Predict-Observe-Explain* dengan Model Pembelajaran *Mind Mapping* Peserta Didik Kelas V SD Negeri 2 Teluk Betung Bandar Lampung”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran masih berpusat pada pendidik (*teacher centered*).
2. Peserta didik cenderung hanya mencatat dan menghafal materi yang diberikan.
3. Pendidik belum mengimplementasikan model pembelajaran POE dan model pembelajaran *mind mapping*.
4. Rendahnya hasil belajar tematik peserta didik.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dalam penelitian ini dibatasi pada perbedaan hasil belajar menggunakan model pembelajaran POE dengan model pembelajaran *mind mapping* peserta didik kelas V SD Negeri 2 Teluk Betung.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar menggunakan model pembelajaran POE dengan model pembelajaran *mind mapping* peserta didik kelas V SD Negeri 2 Teluk Betung?
2. Apakah hasil belajar menggunakan model pembelajaran POE lebih tinggi daripada menggunakan model pembelajaran *mind mapping* peserta didik kelas V SD Negeri 2 Teluk Betung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui perbedaan hasil belajar menggunakan model pembelajaran POE dengan model pembelajaran *mind mapping* peserta didik kelas V SD Negeri 2 Teluk Betung.
2. Mengetahui peningkatan hasil belajar yang lebih tinggi antara menggunakan model pembelajaran POE dan menggunakan model pembelajaran *mind mapping* peserta didik kelas V SD Negeri 2 Teluk Betung.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat menjadi referensi dan menambah wawasan baik pendidik ataupun calon pendidik, khususnya yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran POE dan model pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk :

- a. Peserta Didik, melalui model pembelajaran POE dan model pembelajaran *mind mapping* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

- b. Pendidik, sebagai alternatif pendidik dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran POE dan model pembelajaran *mind mapping*.
- c. Kepala Sekolah, sebagai bahan masukan mengenai penerapan model pembelajaran POE dan model pembelajaran *mind mapping* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- d. Peneliti, untuk menambah wawasan dan pengalaman peneliti mengenai penerapan model pembelajaran POE dan model pembelajaran *mind mapping*.
- e. Peneliti Lain, sebagai referensi bagi peneliti lain yang ingin lebih mendalami penerapan model pembelajaran POE dan model pembelajaran *mind mapping*.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Hakikat Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Proses belajar terjadi melalui banyak cara, baik disengaja maupun tidak disengaja yang berlangsung sepanjang waktu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Menurut Slameto (2015: 2) “belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Hal ini sejalan dengan pendapat Rusman (2016: 134) yang menyatakan bahwa “belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu sebagai hasil dari pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungan”. Belajar bukan sekedar menghafal melainkan suatu proses mental yang terjadi dalam diri seseorang. Adapun Ibnu Badar (2014: 19) yang menyatakan “belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku tetap dari belum tahu menjadi tahu, dari tidak paham menjadi paham, dari kurang terampil menjadi lebih terampil, dan dari kebiasaan lama menjadi kebiasaan baru, serta bermanfaat bagi lingkungan maupun individu itu sendiri”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku secara keseluruhan dari hasil pengalamannya baik secara pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang bermanfaat bagi lingkungan maupun individu itu sendiri.

2. Teori Belajar Konstruktivistik

Teori belajar pada dasarnya merupakan penjelasan mengenai bagaimana terjadinya belajar atau bagaimana informasi diproses di dalam pikiran peserta didik. Paradigma konstruktivistik memandang peserta didik sebagai pribadi yang sudah memiliki kemampuan awal sebelum mempelajari sesuatu. Kemampuan awal tersebut akan menjadi dasar dalam mengkonstruksi pengetahuan yang baru. Ibnu Badar (2014: 29) menyatakan bahwa dalam “teori konstruktivistik peserta didik harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan itu tidak lagi sesuai”. Adapun menurut Budiningsih (2012: 64) pandangan konstruktivistik mengemukakan bahwa “belajar merupakan usaha pemberian makna oleh peserta didik kepada pengalamannya melalui asimilasi dan akomodasi yang menuju pada pembentukan struktur kognitifnya, memungkinkan mengarah kepada tujuan tersebut”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dalam penelitian ini menggunakan teori belajar konstruktivistik karena pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara langsung dapat mendorong peserta didik untuk mengkonstruksikan pengetahuannya sendiri secara optimal.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hal-hal yang tampak setelah peserta didik melalui proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan salah satu acuan untuk mengetahui tingkat pencapaian peserta didik. Hasil belajar amat erat hubungannya dengan tujuan pembelajaran. Suprijono (2015: 5) menyatakan bahwa “hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan”. Hal ini sejalan dengan pendapat Rusman (2016: 276) “hasil belajar merupakan kompetensi-kompetensi yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak”. Adapun menurut Bloom (dalam Suprijono, 2016: 5-6) menyatakan bahwa:

Hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai). Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respon), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Domain psikomotor meliputi *initiatory*, *pre-routine*, dan *routinized*.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi saja. Aspek yang dinilai dalam penelitian ini mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Hal itu akan terlihat pada proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran POE dan model pembelajaran *mind mapping* karena peserta didik berusaha

untuk menemukan pengetahuannya sendiri pendidik sehingga pembelajaran berpusat pada peserta didik.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran tidak terpisah dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Menurut Uno (2014: 198-200) “faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang berasal dari dalam diri peserta didik terdiri dari 2 aspek, yaitu aspek fisiologis yang meliputi kebugaran tubuh dan tingkat kesehatan alat indera dan aspek psikologis yang meliputi tingkat kecerdasan atau intelegensi peserta didik, sikap peserta didik, dan bakat peserta didik”. Adapun Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Slameto (2015: 54) meliputi faktor internal dan eksternal sebagai berikut :

- a. Faktor Internal: yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, faktor intern terdiri dari:
 1. Faktor jasmaniah
 2. Faktor psikologis
 3. Faktor kelelahan

- b. Faktor Eksternal: yaitu faktor yang ada di luar individu, faktor ekstern terdiri dari:
 1. Faktor keluarga (cara orang tua mendidik, hubungan antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi, pengertian orang tua, dan latar belakang budaya).
 2. Faktor sekolah (metode mengajar, media pembelajaran, kurikulum, hubungan guru dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah).
 3. Faktor masyarakat (kegiatan peserta didik dan masyarakat, media masa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat).

Hal ini sejalan dengan pendapat Hamalik (2004: 7) “faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain: 1. Faktor yang berasal dari dalam

diri peserta didik, 2. Faktor yang berasal dari lingkungan sekolah, 3. Faktor yang berasal dari lingkungan keluarga, 4. Faktor yang berasal dari lingkungan masyarakat”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal peserta didik dan faktor eksternal peserta didik, masing-masing faktor tersebut meliputi berbagai aspek yang saling berkaitan sehingga berpengaruh terhadap meningkat atau rendahnya hasil belajar peserta didik.

B. Pembelajaran Tematik

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Rusman (2016: 254) menjelaskan bahwa “pembelajaran tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik”.

Adapun menurut Suryosubroto (2015: 133) “pembelajaran tematik dapat diartikan suatu kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema/topik pembahasan”. Hal ini

sejalan dengan pendapat Kunandar (2011: 339) menjelaskan bahwa “pembelajaran tematik merupakan suatu strategi pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah suatu proses pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik. Pembelajaran tematik telah dikondisikan sedemikian rupa, dari mulai penetapan tema dan sub tema sampai menghubungkan antara mata-mata pelajaran yang terkait dalam setiap kegiatan pembelajaran.

2. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Karakteristik pembelajaran tematik merupakan sesuatu yang sifatnya mendasar, sangat penting, selalu ada dalam pembelajaran terpadu, keberadaanya penting dipahami karena berfungsi untuk memberikan pedoman dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran terpadu. Karakteristik pembelajaran tematik menurut Kunandar (2011: 340) sebagai berikut:

- a. Berpusat pada peserta didik
- b. Memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik
- c. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu nyata dan jelas
- d. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran
- e. Bersifat fleksibel
- f. Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik

Hal ini sejalan dengan pendapat Rusman (2016: 258) pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:

- a. Berpusat pada peserta didik
- b. Memberikan pengalaman langsung
- c. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas
- d. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran
- e. Bersifat fleksibel
- f. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik
- g. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Adapun karakteristik pembelajaran tematik menurut Hamalik (2004: 101-102), sebagai berikut:

- a. Holistik, yaitu suatu gejala atau fenomena yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran terpadu diamati dan dikaji dari berbagai bidang kajian
- b. Bermakna, pengkajian suatu fenomena dengan membentuk jalinan antar konsep-konsep yang berhubungan dengan menghasilkan skema.
- c. Otentik, pembelajaran terpadu memungkinkan peserta didik memahami secara langsung prinsip dan konsep yang ingin dipelajarinya melalui kegiatan belajar secara langsung.
- d. Aktif, pembelajaran terpadu menekankan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran baik fisik, mental, intelektual maupun emosional guna mencapai hasil belajar yang optimal dengan mempertimbangkan hasrat, minat, dan kemampuan peserta didik sehingga mereka termotivasi untuk terus belajar.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik yaitu proses pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik dengan memberikan pengalaman langsung prinsip dan konsep yang ingin dipelajarinya sehingga hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik.

3. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik sangat penting diterapkan di sekolah dasar sebab memiliki kelebihan dan kekurangan jika pembelajaran tersebut diterapkan pada peserta didik. Menurut Suryosubroto (2015: 136) kelebihan pembelajaran tematik sebagai berikut :

- a. Menyenangkan karena tertolak dari minat dan kebutuhan peserta didik
- b. Pengalaman dan kegiatan belajar relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik
- c. Hasil belajar akan bertahan lebih lama karena lebih berkesan dan bermakna
- d. Menumbuhkan keterampilan sosial, seperti bekerjasama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain

Rusman (2016: 254) menjelaskan keuntungan yang didapatkan melalui penerapan pembelajaran tematik, yaitu:

- a. Peserta didik mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu
- b. Peserta didik dapat mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antarmata pelajaran dalam tema yang sama
- c. Pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan
- d. Kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik
- e. Peserta didik lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas
- f. Peserta didik dapat lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam satu mata pelajaran sekaligus mempelajari mata pelajaran lain
- g. Pendidik dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan, waktu selebihnya dapat digunakan untuk kegiatan remedial, pemantapan, atau pengayaan.

Pembelajaran terpadu tidak memiliki kelebihan saja, namun memiliki beberapa kekurangan. Kelemahan dalam pembelajaran tematik menurut

Suryosubroto (2015: 137) yaitu “pendidik dituntut untuk memiliki keterampilan yang tinggi dan tidak setiap pendidik mampu mengintegrasikan kurikulum dengan konsep-konsep yang ada dalam mata pelajaran secara tepat”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat kelebihan penerapan pembelajaran tematik yaitu pengalaman belajar yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik dan lingkungan sekitar peserta didik, pembelajaran menyesuaikan minat dan kebutuhan peserta didik, dan dapat menumbuhkan keterampilan sosial peserta didik. Kelemahan pembelajaran tematik yaitu dalam pelaksanaannya yang memerlukan pemahaman yang mendalam terutama pada pendidik terhadap pembelajaran di kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran.

C. Model Pembelajaran

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan hal yang sangat penting bagi para pendidik. Kemudahan dalam pelaksanaan pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dalam proses pembelajaran dapat tercapai dan tuntas sesuai yang diharapkan dengan menggunakan model pembelajaran. Menurut Ibnu Badar (2014: 23) “model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain”.

Hal ini sejalan dengan pendapat Suprijono (2016: 65) yang menyatakan bahwa “model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial”. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan yang digunakan sebagai pedoman untuk menentukan perangkat pembelajaran di kelas dan perencanaan aktivitas di kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. Macam-macam Model Pembelajaran

Model pembelajaran memiliki beberapa variasi yang dapat diterapkan guna membantu dalam melaksanakan kegiatan proses pembelajaran. Berikut adalah beberapa model pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu:

a. Model Pembelajaran *Discovery*

Discovery adalah menemukan konsep yang belum diketahui melalui pengamatan dan percobaan. Menurut Budiningsih (2012: 43) “model *discovery learning* adalah memahami konsep, arti, dan hubungan, melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan”. Model pembelajaran *discovery* menekankan pada peserta didik untuk menemukan dan membangun sendiri konsep atau pengetahuannya melalui pengamatan dan percobaan sehingga peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

b. Model Pembelajaran *Inquiry*

Inquiry dapat diartikan sebagai suatu proses bertanya dan mencari tahu jawaban dari sebuah pertanyaan. Menurut Sadia (2014: 123) “*inquiry*

berarti suatu proses untuk memperoleh informasi ilmiah dengan jalan melakukan observasi dan/ atau eksperimen untuk mencari tahu jawaban pertanyaan atau memecahkan masalah yang telah dirumuskan dengan menggunakan kemampuan berpikir logis, analitis, dan kritis”. Model pembelajaran *inquiry* merupakan model pembelajaran yang mampu mendorong peserta didik untuk mencari pengetahuannya sendiri.

c. Model Pembelajaran Berbasis Proyek

Pembelajaran berbasis proyek merupakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dalam merancang, membuat, dan menampilkan produk/proyek. Menurut Abidin (2014: 167) menyatakan “model pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang secara langsung melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran melalui kegiatan penelitian untuk mengerjakan dan menyelesaikan suatu proyek pembelajaran tertentu”. Model pembelajaran berbasis proyek menekankan peserta didik untuk mengembangkan kreativitasnya dalam merancang dan membuat produk atau proyek yang dapat dimanfaatkan guna mengatasi permasalahan yang ada di masyarakat atau lingkungan.

d. Model Pembelajaran Berbasis Permasalahan

Pembelajaran berbasis masalah merupakan pembelajaran yang menyajikan masalah dunia nyata untuk diselesaikan oleh peserta didik. Model pembelajaran berbasis masalah menekankan pada proses penyelidikan dalam menyelesaikan masalah dunia nyata, sehingga

dapat membuat peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran serta dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam menyelesaikan masalah. Menurut Moffit dalam Rusman (2016: 241) mengemukakan bahwa “model *problem based learning* merupakan suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata bagi suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep dari materi pelajaran.

e. Model Pembelajaran POE

Model pembelajaran POE adalah model yang memberikan kebebasan bagi peserta didik untuk memprediksi, mengamati, menganalisis, dan menarik kesimpulan sendiri. Menurut Indrawati dan Setiawan (2009: 45) “POE adalah strategi pembelajaran dimana pendidik menggali pemahaman peserta didik dengan cara meminta peserta didik untuk melaksanakan tiga tugas utama yaitu predik, observasi, dan memberikan penjelasan”. Model Pembelajaran ini akan berhasil dengan baik jika peserta didik diberi kesempatan untuk mengamati demonstrasi baik yang dilakukan oleh peserta didik atau temannya sendiri yang ditunjuk oleh pendidik.

f. Model Pembelajaran *Mind Mapping*

Model pembelajaran *mind mapping* merupakan model pembelajaran yang dapat mengembangkan kreativitas, keaktifan, daya hafal, pengetahuan, dan kemandirian peserta didik dalam mencapai tujuan

pembelajaran. Menurut Shoimin (2014: 105) “*mind mapping* atau pemetaan pikiran adalah teknik pemanfaatan seluruh otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan”.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menggunakan model pembelajaran POE dan model pembelajaran *mind mapping* karena melalui model pembelajaran POE peserta didik diarahkan dan diajak menemukan sendiri konsep pengetahuan dari pengamatan melalui metode demonstrasi maupun eksperimen sedangkan melalui model pembelajaran *mind mapping* dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berkreasi melalui kegiatan yang menyenangkan sehingga materi yang dipelajari lebih mudah diingat oleh peserta didik.

D. Model Pembelajaran POE

1. Pengertian Model Pembelajaran POE

Model pembelajaran POE adalah singkatan dari *Predict-Observe-Explain*. Model ini dikembangkan oleh White dan Gunstone (Warsono dan Hariyanto, 2016: 93). Saat ini banyak dikembangkan melalui implementasi pembelajaran kolaboratif. Menurut Indrawati dan Setiawan (2009: 45) “POE adalah strategi pembelajaran dimana pendidik menggali pemahaman peserta didik dengan cara meminta mereka untuk melaksanakan tiga tugas utama yaitu predik, observasi, dan memberikan penjelasan”. Model ini bertujuan untuk mengungkap kemampuan peserta didik dalam melakukan prediksi secara individual, kemudian melakukan

observasi untuk membuktikan prediksi awal serta menjelaskan hasil observasi yang telah dilakukan di depan kelas.

Warsono dan Hariyanto (2016: 93) menyatakan bahwa “melalui kegiatan melakukan prediksi, observasi, dan menerangkan sesuatu hasil pengamatan, maka struktur kognitifnya akan terbentuk dengan baik”. Model pembelajaran POE ini juga memberikan kebebasan bagi peserta didik untuk memprediksi, mengamati, menganalisis, dan menarik kesimpulan sendiri.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran POE adalah model pembelajaran dimana peserta didik melakukan prediksi, observasi, dan menjelaskan hasil pengamatannya untuk membentuk struktur kognitif yang baik.

2. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran POE

Model pembelajaran tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan begitu juga dengan model pembelajaran POE. Menurut Warsono dan Hariyanto (2016: 93) penerapan model pembelajaran POE memiliki beberapa kelebihan, yaitu:

1. Dapat digunakan untuk mengungkap gagasan awal peserta didik
2. Memberikan informasi kepada pendidik tentang pemikiran peserta didik
3. Membangkitkan diskusi
4. Memotivasi peserta didik agar berkeinginan untuk melakukan eksplorasi konsep
5. Membangkitkan keinginan untuk menyelidiki

Selain memiliki kelebihan, model pembelajaran *POE* juga memiliki kelemahan. Menurut Warsono dan Hariyanto (2016: 95) beberapa kelemahan dari model pembelajaran *POE*, antara lain :

- a. Tidak cocok diterapkan untuk semua pokok bahasan. Pokok bahasan yang tidak bersifat pengalaman langsung (*hands on*) sulit atau tidak dapat menggunakan model ini
- b. *POE* lebih bagus diterapkan bagi peserta didik kelas V ke atas. Peserta didik yang lebih muda akan mengalami kesulitan dalam menuliskan hasil pengamatan, apalagi dalam melakukan penjelasan teoritis hasil pengamatan.
- c. Pendidik akan lebih sulit dalam memantau pelaksanaan demonstrasi

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan kelebihan dari model pembelajaran *POE* adalah dapat memotivasi peserta didik agar berkeinginan untuk melakukan eksplorasi konsep dengan mengungkap gagasan awal peserta didik sehingga dapat memberikan informasi kepada pendidik tentang pemikiran peserta didik. Adapun kekurangan dari model ini yaitu tidak cocok diterapkan untuk semua pokok bahasan dan lebih baik diterapkan di kelas tinggi serta sulitnya pendidik untuk memantau pelaksanaan demonstrasi.

3. Langkah-langkah Model Pembelajaran *POE*

Penerapan suatu model pembelajaran harus memiliki langkah-langkah yang jelas, hal tersebut sangat berpengaruh terhadap kinerja pendidik dan aktivitas yang dilakukan peserta didik. Indrawati dan Setiawan (2009: 45)

langkah-langkah model pembelajaran *POE* yakni :

Predict : pada tahap ini, mintalah kepada peserta didik untuk mengamati apa yang akan didemonstrasikan. Mintalah mereka mengamati fenomena yang didemonstrasikan, kemudian mereka memprediksi hasilnya dan mempertimbangkan hasil prediksinya

Observe : pada tahap ini, pendidik melaksanakan kegiatan, menunjukkan proses atau melaksanakan demonstrasi dan mintalah peserta didik untuk mencatat apa yang terjadi

Explain : pada tahap ini, pendidik meminta peserta didik untuk mengajukan hipotesis mengenai mengapa terjadi seperti yang mereka lakukan dan menjelaskan perbedaan antara prediksi yang dibuatnya dengan hasil observasinya.

Langkah-langkah model pembelajaran menurut Warsono dan Hariyanto

(2016: 94) sebagai berikut:

- a. Peserta didik dibagi dalam kelompok-kelompok kecil berkisar antara 3-8 orang bergantung pada jumlah peserta didik didalam kelas serta tingkat kesulitan materi ajar. Semakin sukar semakin diperlukan jumlah peserta didik yang lebih besar.
- b. Siapkan demonstrasi yang terkait dengan topik yang akan dipelajari. Upayakan agar kegiatan ini dapat membangkitkan minat peserta didik, sehingga mereka akan berupaya melakukan observasi dengan cermat.
- c. Jelaskan kepada peserta didik yang sedang Anda lakukan
 1. Langkah 1 : melakukan prediksi (*predict*)
 - a. Mintalah kepada peserta didik secara perorangan menuliskan prediksinya tentang apa yang terjadi.
 - b. Tanyakan kepada mereka tentang apa yang mereka pikirkan terkait apa yang akan mereka lihat dan mengapa mereka berpikir seperti itu
 2. Langkah 2 : melakukan observasi (*observation*)
 - a. Laksanakan sebuah demonstrasi
 - b. Sediakan waktu yang cukup agar mereka dapat fokus pada observasinya
 - c. Mintalah peserta didik menuliskan apa yang mereka amati
 3. Langkah 3 : menjelaskan (*explain*)
 - a. Mintalah peserta didik memperbaiki atau menambahkan penjelasan kepada hasil observasinya
 - b. Setelah setiap peserta didik siap dengan makalah untuk penjelasan, laksanakan diskusi kelompok

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran POE adalah model yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan eksplorasi konsep melalui tahap *predict*, *observe*, dan *explain*. Adapun langkah-langkah model pembelajaran POE yang digunakan dalam penelitian ini

yakni yang diungkap oleh Warsono dan Hariyanto (2016: 94) yaitu (1) peserta didik dibagi dalam kelompok-kelompok kecil, (2) menyiapkan demonstrasi yang terkait dengan topik yang akan dibahas, (3) peserta didik diminta untuk memprediksi terkait apa yang mereka amati, (4) peserta didik melakukan observasi terkait apa yang mereka amati, (5) peserta didik diminta untuk menjelaskan hasil observasinya didepan kelas.

E. Model Pembelajaran *Mind Mapping*

1. Pengertian Model Pembelajaran *Mind Mapping*

Model pembelajaran *mind mapping* merupakan model yang dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berkreasi melalui kegiatan yang menyenangkan sehingga materi yang dipelajari lebih mudah diingat oleh peserta didik. Menurut Buzan (2008: 4) “*mind mapping* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan memetakan pikiran”.

Adapun menurut Shoimin (2014: 105) “*mind mapping* atau pemetaan pikiran adalah teknik pemanfaatan seluruh otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan”. Menurut Kurniasih dan Berlin (2015: 53) “*mind mapping* disebut pemetaan pikiran atau peta pikiran adalah salah satu teknik mencatat materi pelajaran yang memudahkan peserta didik belajar”.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *mind mapping* adalah model yang memetakan segala yang

dipikirkan dan dibuat secara visual sehingga akan memudahkan seseorang untuk menguraikan atau mengutarakan apa yang ada dalam pikirannya sesuai dengan peta pikiran yang dibuat.

2. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Mind Mapping*

Menurut Michalko dalam Buzan (2008: 6), *mind mapping* mempunyai beberapa kelebihan yaitu:

- a. Mengaktifkan seluruh otak.
- b. Membersihkan akal dari kesusutan mental.
- c. Memungkinkan kita berfokus pada pokok bahasan.
- d. Membantu menunjukkan hubungan antara bagian-bagian informasi yang saling terpisah.
4. Memberi gambaran yang jelas pada keseluruhan dan perincian.
5. Memungkinkan kita untuk mengelompokkan konsep, membantu kita membandingkannya.

Adapun menurut Kurniasih dan Berlin (2015: 54) ada beberapa kelemahan *mind mapping* sama dengan model pembelajaran yang lainnya, selalu memiliki titik kelemahan dan adapun kelemahan itu yaitu : (1) Hanya peserta didik yang aktif yang terlibat, (2) Tidak sepenuhnya peserta didik yang belajar, (3) Jumlah detail informasi tidak dapat dimasukkan.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kelebihan model pembelajaran *mind mapping* yaitu dapat merangsang bekerjanya otak kiri dan otak kanan secara sinergis karena peserta didik didorong untuk menggunakan imajinasi dan pengetahuannya untuk membuat *mind map* sesuai dengan materi yang diajarkan, sedangkan kelemahan model pembelajaran *mind mapping* yaitu tidak sepenuhnya peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan *mind mapping* karena hanya peserta didik yang aktif yang memahaminya.

3. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Mind Mapping*

Penerapan suatu model pembelajaran harus memiliki langkah-langkah yang jelas, hal tersebut sangat berpengaruh terhadap kinerja pendidik dan aktivitas yang dilakukan peserta didik. Buzan (2008: 15) mengemukakan tujuh langkah dalam membuat *mind map*, yaitu:

1. Mulailah dari bagian tengah kertas kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar, memulai dari tengah memberi kebebasan kepada otak untuk menyebar ke segala arah dan untuk mengungkapkan dirinya dengan lebih bebas dan alami.
2. Gunakan gambar atau foto untuk ide sentral, sebuah gambar bermakna seribu kata dan membantu kita menggunakan imajinasi. Sebuah gambar sentral akan lebih menarik, membuat kita tetap terfokus, membantu kita berkonsentrasi, dan mengaktifkan otak kita.
3. gunakan warna, bagi otak warna sama menariknya dengan gambar. Warna membuat *mind map* lebih hidup, menambah energi kepada pemikiran kreatif, dan menyenangkan.
4. Hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan hubungkan cabang-cabang tingkat dua dan tiga ke tingkat satu dan dua, dan seterusnya. Otak bekerja menurut asosiasi, otak senang mengaitkan dua atau lebih hal sekaligus. Bila kita menghubungkan cabangcabang, kita akan lebih mudah mengerti dan mengingat.
5. Buatlah garis melengkung, bukan garis lurus. Cabang-cabang yang melengkung dan organisi jauh lebih menarik bagi mata.
6. Gunakan satu kata kunci untuk setiap garis. Kata kunci tunggal memberi banyak daya dan fleksibilitas kepada *mind map*.
7. Gunakan gambar pada setiap cabang *mind map*, seperti gambar sentral, setiap gambar dapat bermakna seribu kata.

Langkah-langkah model pembelajaran *Mind Mapping* menurut Uno (2016: 84), yaitu :

1. Pendidik menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
2. Pendidik mengemukakan konsep atau permasalahan yang akan ditanggapi oleh peserta didik atau sebaliknya, yang permasalahan tersebut mempunyai alternatif jawaban
3. Membentuk kelompok yang anggotanya 2-3 orang
4. Tiap kelompok menginventaris atau mencatat alternatif jawaban hasil diskusi

5. Tiap kelompok (atau diacak kelompok tertentu) membaca hasil diskusinya dan pendidik mencatat di papan tulis dan mengelompokkan sesuai kebutuhan guru
6. Dari data di papan, peserta didik diminta membuat kesimpulan atau pendidik memberi bandingan sesuai konsep yang diberikan pendidik

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran *mind mapping* adalah teknik mencatat yang menggunakan kemampuan otak akan pengenalan visual untuk mendapatkan hasil yang optimal. Adapun langkah-langkah model pembelajaran *mind mapping* yang digunakan dalam penelitian ini yakni yang diungkap oleh Uno (2016: 84) yaitu (1) menyampaikan kompetensi dan memberikan penjelasan singkat, (2) membagi peserta didik dalam beberapa kelompok untuk membuat *mind mapping*, (3) peserta didik dalam kelompok bekerja membuat *mind mapping* sesuai dengan kreativitas peserta didik, (4) peserta didik mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas, (5) peserta didik dibantu pendidik membuat kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan.

F. Penelitian yang Relevan

Banyak penelitian yang telah dilakukan mengenai model pembelajaran POE dan model pembelajaran *mind mapping* dalam rangka meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian yang relevan tentang model pembelajaran *POE* dan model pembelajaran *mind mapping* diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yoga (2012) di SD Negeri Mantingan 6, Surakarta. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara peserta didik yang menggunakan

bantuan model pembelajaran *Predict-Observe-Explain* dan *Index Card Match*.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Abbas dan Febriana (2015) di SMP Negeri 11 Jakarta. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat perbandingan hasil belajar fisika peserta didik antara model pembelajaran POE dengan TTW.
3. Penelitian yang dilakukan oleh An'nur dkk (2015) di SMA Negeri 4 Banjarmasin. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara yang menggunakan model pembelajaran POE dan model pembelajaran EIA.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Aristiyono (2017) di SD Negeri 10 Salatiga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara penggunaan metode pembelajaran *Mind Mapping* dan model pembelajaran *Concept Sentence*.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Marfu'ah dkk (2015) di SMA Negeri 3 Sukoharjo. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik antara pembelajaran menggunakan model pembelajaran STAD dengan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping*.

Penelitian relevan yang diambil oleh peneliti di atas, memiliki kontribusi dalam penelitian yang akan dilaksanakan. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan oleh para peneliti di atas dengan menggunakan model pembelajaran POE dan model pembelajaran *mind mapping* memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaanya yaitu menggunakan model

pembelajaran POE dan model pembelajaran *mind mapping*, sedangkan perbedaannya adalah subjek yang diteliti, waktu dan tempat penelitian. Penelitian yang telah dilaksanakan tersebut memiliki relevansi pada penelitian yang peneliti lakukan dalam hal (1) penggunaan model pembelajaran POE dan model pembelajaran *mind mapping* (2) variabel yang diteliti yaitu hasil belajar.

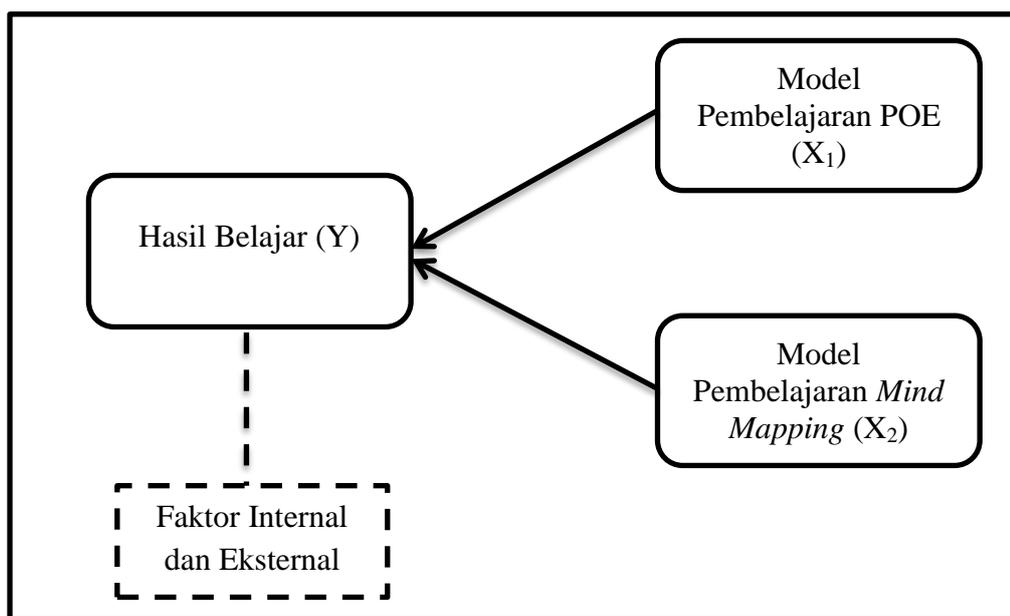
G. Kerangka Pikir

Penerapan proses pembelajaran pada penelitian ini, dimulai dengan tes awal (*pre-test*) untuk ranah kognitif dan observasi awal untuk ranah afektif dan psikomotor pada kelas eksperimen. Penyampaian inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai tentang materi yang ada, kemudian pada kelas eksperimen pendidik memberikan materi tersebut dengan menggunakan model pembelajaran POE dan model pembelajaran *mind mapping*. Setelah itu diberikan tes akhir (*post-test*) untuk ranah kognitif dan melakukan observasi akhir per pembelajaran untuk ranah afektif dan psikomotor pada kelas yang diberi perlakuan model pembelajaran POE dan kelas yang diberi perlakuan model pembelajaran *mind mapping* untuk melihat hasil akhir.

Hasil belajar yang diperoleh setelah diberi perlakuan kemudian diuji hipotesis untuk melihat signifikansi perbedaannya antara kelas yang menerapkan model pembelajaran POE dengan kelas yang menerapkan model pembelajaran *mind mapping*. Keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran juga dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu faktor internal peserta didik dan faktor eksternal peserta didik, masing-

masing faktor tersebut meliputi berbagai aspek yang saling berkaitan sehingga berpengaruh terhadap meningkat atau rendahnya hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

Keterangan:

X₁ dan X₂ : Variabel bebas

Y : Variabel terikat

Berdasarkan gambar diatas, lambang X₁ dan X₂ atau variabel bebasnya adalah model pembelajaran *POE* dan *mind mapping* dan lambang Y atau variabel terikatnya yaitu hasil belajar peserta didik. Alur kerangka pikir pada gambar 1 dapat dideskripsikan bahwa model pembelajaran *POE* dan *mind mapping* yang dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung dapat memberikan perbedaan hasil belajar peserta didik.

H. Hipotesis Penelitian

Sebelum melakukan penelitian biasanya para peneliti menentukan hipotesis untuk digunakan sebagai pendukung dalam penelitian. Menurut Narbuko dan Achmadi (2004: 28) “hipotesis adalah pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan masih perlu dibuktikan kenyataannya”. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2017: 64) “hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan dan jawaban yang dibuat masih berdasarkan pada teori yang relevan bukan berdasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data”. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu penelitian yang perlu dibuktikan kebenarannya berdasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama

Terdapat perbedaan hasil belajar menggunakan model pembelajaran POE dengan model pembelajaran *mind mapping* peserta didik kelas V SD Negeri 2 Teluk Betung.

2. Hipotesis kedua

Hasil belajar menggunakan model pembelajaran POE lebih tinggi daripada menggunakan model pembelajaran *mind mapping* peserta didik kelas V SD Negeri 2 Teluk Betung.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode *Pre-Experimental Design*, Sugiyono (2017: 109) menyatakan bahwa pada *Pre-Experimental Design*, desain ini digunakan untuk penelitian eksperimen serta terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen ini bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Desain yang digunakan adalah *One Group Pre-test Post-test Design*. Konsep desain ini adanya *pre-test* sebelum diberi perlakuan sehingga hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat. Penelitian ini melibatkan dua kelas, yaitu kelas yang belajar menggunakan model pembelajaran POE dan kelas yang belajar menggunakan model pembelajaran *mind mapping*. Desain *One Group Pre-test Post-test Design* dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 2. Desain Penelitian

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen 1	Y1	X1	Y1
Eksperimen 2	Y2	X2	Y2

Sumber : Sugiyono (2017: 115)

Keterangan :

Y1: Tes awal yang sama pada kedua kelas

X1: Peserta didik menggunakan model pembelajaran POE

X1: Peserta didik menggunakan model pembelajaran *mind mapping*

Y2: Tes akhir yang sama pada kedua kelas

Tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki ada tidaknya perbedaan tersebut dengan cara diberi tes awal (*pre-test*) untuk ranah kognitif dan melakukan observasi awal untuk ranah afektif dan psikomotor, setelah itu memberikan perlakuan tertentu pada kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2. Pembelajaran pada kelas eksperimen 1 memperoleh perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran POE dan memberikan penilaian aktivitas serta memberi penilaian afektif dan psikomotor peserta didik dengan lembar observasi, sedangkan pembelajaran pada kelas eksperimen 2 memperoleh perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping* dan memberikan penilaian aktivitas serta memberi penilaian sikap dan psikomotor peserta didik dengan lembar observasi. Pada akhir pertemuan peserta didik diberi *post-test* untuk ranah kognitif, yaitu dengan memberikan tes kemampuan penyelesaian soal dalam bentuk pilihan ganda yang dilakukan pada kedua kelas sampel dengan soal tes yang sama untuk mengetahui hasil belajar peserta didik.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Teluk Betung Bandar Lampung

Tahun Ajaran 2018/2019.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini telah diawali dengan observasi pada penelitian pendahuluan Oktober 2018 dan penelitian dilaksanakan pada semester genap di kelas V tahun ajaran 2018/2019.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Menurut Arikunto (2014: 173) “populasi adalah keseluruhan subjek”, sedangkan menurut Sugiyono (2017: 117) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Adapun menurut Handari Nawawi dalam Margono (2010: 118) bahwa “populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri manusia, benda-benda, hewan, tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian”. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan objek atau subjek yang akan diteliti. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik SD Negeri 2 Teluk Betung Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019.

Tabel 3. Jumlah Peserta Didik SD N 2 Teluk Betung Tahun Ajaran 2018/2019.

Kelas	Banyak Peserta Didik
I	56
II	48
III	53
IV	63
V	56
VI	59
Jumlah	335

Sumber : Data Dokumentasi SDN 2 Teluk Betung

2. Teknik Sampel

Menurut Sugiyono (2017: 118) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto (2014: 174) “sampel atau contoh adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Berdasarkan pendapat tersebut disimpulkan bahwa sampel adalah jumlah atau karakteristik yang mewakili populasi yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan 2 kelas yang digunakan sebagai sampel. Kelas pertama disebut kelas eksperimen 1 dengan pemberian perlakuan khusus berupa penerapan model pembelajaran POE dan kelas kedua yaitu kelas eksperimen 2 yang menerapkan model pembelajaran *mind mapping*. Kemudian kelas yang terpilih sebagai kelas eksperimen 1 adalah kelas V A dan kelas yang terpilih sebagai kelas eksperimen 2 adalah kelas V B. Penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan jenis teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Tabel 4. Jumlah Peserta Didik Kelas Model POE dan Kelas Model *Mind Mapping*

Kelas	Jumlah Peserta Didik
V A (Model POE)	28
V B (Model <i>Mind Mapping</i>)	28
Jumlah	56

Sumber: Data Dokumentasi SDN 2 Teluk Betung

D. Prosedur Penelitian

Penelitian terdiri dari tiga tahapan, yaitu pra penelitian, perencanaan dan tahap pelaksanaan penelitian. Adapun langkah-langkah dari setiap tahapan tersebut, yaitu :

1. Penelitian Pendahuluan

- a. Peneliti membuat surat izin penelitian pendahuluan ke sekolah.
- b. Melakukan penelitian pendahuluan untuk mengetahui kondisi sekolah, jumlah kelas dan peserta didik yang akan dijadikan subjek penelitian, serta cara mengajar pendidik.
- c. Menentukan kelas eksperimen.

2. Tahapan Perencanaan

- a. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk kelas eksperimen 1 dengan menggunakan model pembelajaran POE dan kelas eksperimen 2 dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping*.
- b. Menyiapkan instrumen penelitian.

3. Tahap Pelaksanaan

- a. Mengadakan *pre-test* untuk ranah kognitif dan observasi awal untuk ranah afektif dan psikomotor pada kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2.
- b. Melaksanakan penelitian pada kelas eksperimen 1 dan eksperimen 2. Pada pembelajaran kelas eksperimen 1 menggunakan pembelajaran dengan model pembelajaran POE dan kelas eksperimen 2 menggunakan pembelajaran dengan model pembelajaran *mind mapping* sebagai perlakuan dan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun.
- c. Mengadakan *post-test* untuk ranah kognitif dan observasi akhir per pembelajaran untuk ranah afektif dan psikomotor pada kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2.
- d. Mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data hasil *pre-test*, observasi awal, *post-test* dan observasi akhir.
- e. Membuat laporan hasil penelitian.

E. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017: 60) “variabel penelitian adalah suatu sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*).

1. Menurut Sugiyono (2017: 61) “variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependent*)”. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran POE dilambangkan dengan (X_1) dan model pembelajaran *mind mapping* dilambangkan dengan (X_2)
2. Menurut Sugiyono (2017: 61) “variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (*independent*)”. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu hasil belajar peserta didik dilambangkan dengan (Y).

F. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual Variabel

Definisi Konseptual variabel penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Model pembelajaran POE adalah strategi pembelajaran dimana peserta didik melakukan prediksi, observasi, dan menjelaskan hasil pengamatannya untuk membentuk struktur kognitif yang baik. Penerapan model ini juga dapat memotivasi peserta didik agar berkeinginan untuk melakukan eksplorasi konsep dengan mengungkap gagasan awal peserta didik sehingga dapat memberikan informasi kepada pendidik tentang pemikiran peserta didik.
- b. Model pembelajaran *mind mapping* adalah model yang memetakan segala yang dipikirkan dan dibuat secara visual sehingga akan memudahkan seseorang untuk menguraikan atau mengutarakan apa yang ada dalam pikirannya sesuai dengan peta pikiran yang dibuat.

Penerapan model pembelajaran *mind mapping* ini juga dapat merangsang bekerjanya otak kiri dan otak kanan secara sinergis karena peserta didik didorong untuk menggunakan imajinasi dan pengetahuannya untuk membuat *mind mapping* sesuai dengan materi yang diajarkan.

- c. Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran yang berupa perubahan-perubahan peserta didik dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

2. Definisi Operasional Variabel

- a. Penggunaan Model Pembelajaran *POE*

Penelitian ini kelas yang diberikan perlakuan Model Pembelajaran *POE* adalah kelas eksperimen 1 dengan menggunakan langkah-langkah tertentu hingga menuju kesimpulan. Kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 dilakukan *pre-test* dan *post-test*. Pada saat pembelajaran berlangsung di kelas eksperimen 1 dilakukan penilaian sikap dan psikomotor menggunakan lembar observasi dengan bantuan pendidik. Pada saat pembelajaran berlangsung di kelas eksperimen 1 dilakukan juga penilaian lembar observasi dengan bantuan pendidik.

Adapun dimensi untuk mengamati aktivitas dalam pembelajaran POE ini adalah:

Tabel 5. Kisi-kisi Variabel X_1

Langkah-langkah Model Pembelajaran POE	Aspek yang dinilai (proses)	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian
<i>Predict</i> (Prediksi)	Peserta didik membuat hipotesis dengan lengkap dan tepat (<i>Predict</i>)		
	Peserta didik mengumpulkan informasi yang dibutuhkan dalam pembelajaran dari berbagai sumber	Observasi	<i>Checklist</i>
<i>Observe</i> (observasi)	Peserta didik melakukan observasi melalui demonstrasi/percobaan yang diamati (<i>Observe</i>)		
	Peserta didik menyelesaikan masalah dengan mengolah informasi lengkap, tepat, dan sesuai dengan masalah	Observasi	<i>Checklist</i>
<i>Explain</i> (menjelaskan)	Peserta didik menyampaikan hasil observasi di depan kelas dengan jelas, suara yang lantang dan hasil kerja yang lengkap (<i>Explain</i>)	Observasi	<i>Checklist</i>
	Peserta didik menyimpulkan materi dengan tepat		

b. Penggunaan Model Pembelajaran *Mind Mapping*

Penelitian ini kelas yang diberikan perlakuan Model Pembelajaran *Mind Mapping* adalah kelas eksperimen 2 dengan menggunakan langkah-langkah tertentu hingga menuju kesimpulan. Kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 dilakukan *pre-test* dan *post-test*. Pada saat pembelajaran berlangsung di kelas eksperimen 1 dilakukan penilaian

sikap dan pskomotor menggunakan lembar observasi dengan bantuan pendidik. Pada saat pembelajaran berlangsung di kelas eksperimen 2 dilakukan juga penilaian lembar observasi dengan pendidik.

Adapun dimensi untuk mengamati aktivitas dalam pembelajaran *mind mapping* ini adalah:

Tabel 6. Kisi-kisi Variabel X₂

Langkah-langkah Model Pembelajaran <i>Mind Mapping</i>	Aspek yang dinilai (proses)	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian
Penentuan masalah	Peserta didik mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapat sesuai dengan masalah	Observasi	<i>Checklist</i>
	Peserta didik mengumpulkan informasi yang dibutuhkan dalam pembelajaran untuk membuat <i>mind map</i>		
Pembuatan <i>mind map</i>	Peserta didik menuliskan gagasan utama ditengah-tengah dengan kertas landscape dengan tepat	Observasi	<i>Checklist</i>
	Peserta didik kreatif menggunakan warna dalam pembuatan <i>mind map</i>		
Presentasi	Peserta didik menyampaikan hasil <i>mind map</i> yang dibuat di depan kelas dengan jelas, suara yang lantang dan hasil kerja yang lengkap	Observasi	<i>Checklist</i>
Menarik Kesimpulan	Peserta didik menyimpulkan materi dengan tepat	Observasi	<i>Checklist</i>

c. Hasil belajar

Pencapaian hasil belajar peserta didik berupa nilai yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang diberikan pendidik kepada peserta didik melalui evaluasi atau penilaian pada pembelajaran tematik. Indikator hasil belajar meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Adapun jenjang yang diukur dalam ranah kognitif yaitu C1, C2, C3, dan C4, sedangkan pada ranah afektif yaitu A1, A2, A3, A4, dan A5, kemudian pada ranah psikomotor yaitu P1, P2, P3, P4, dan P5. Data lebih lengkap terdapat pada lampiran. Nilai yang diperoleh peserta didik pada ranah kognitif dilakukan setelah mengikuti tes pada akhir pembelajaran. Tes yang digunakan berupa soal pilihan ganda, sedangkan ranah afektif dan psikomotor nilai diperoleh melalui observasi pendidik saat proses pembelajaran berlangsung menggunakan lembar observasi.

G. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini, selain perlu menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Penggunaan teknik dan alat pengumpulan data dapat memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini berupa tes, dokumentasi, dan observasi.

1. Tes

Menurut Arikunto (2014: 53) “tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dengan cara dan

aturan-aturan yang sudah ditentukan”. Peserta didik diberikan tes dalam bentuk *pre-test* dan *post-test* untuk mendapatkan data pemahaman konsep. Tes yang digunakan dalam *pre-test* sama dengan soal yang digunakan dalam *post-test*. Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui data hasil belajar ranah kognitif peserta didik untuk kemudian diteliti guna melihat perbedaan hasil belajar menggunakan model pembelajaran POE dengan model pembelajaran *mind mapping*. Alat untuk mengukur kemampuan belajar kognitif, digunakan tipe soal pilihan ganda. Instrumen ini digunakan pada saat *pre-test* dan *post-test* dengan syarat nilai ketuntasan 70.

2. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2014: 231) “teknik dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah, dan bukan berdasarkan perkiraan”. Teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian seperti catatan, arsip sekolah, perencanaan pembelajaran, dan data pendidik. Selain itu dokumentasi juga digunakan untuk melihat gambaran proses pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan di dalam kelas.

3. Observasi

Data pendukung yang dibutuhkan dan relevan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik observasi berpartisipatif (*Participan observation*). Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2017: 203) mengemukakan

bahwa “observasi merupakan suatu proses yang kompleks, yaitu suatu proses pengamatan dan ingatan”. Instrumen evaluasi kemampuan belajar afektif digunakan lembar observasi ceklis melalui observasi awal dan observasi akhir per pembelajaran. Instrumen kemampuan belajar psikomotorik juga dinilai dengan lembar observasi ceklis yang berhubungan dengan keterampilan peserta didik dalam melakukan percobaan, keterampilan menyajikan informasi, dan keterampilan menggunakan bahasa yang baik dan benar yang diketahui selama proses pembelajaran. Observasi ini dilakukan untuk pengamatan aktivitas peserta didik dan observasi ranah afektif dan psikomotor selama peneliti melakukan penelitian di SD Negeri 2 Teluk Betung Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019. Observasi akan dilakukan dengan dengan bantuan pendidik.

H. Instrumen Penelitian

1. Jenis Instrumen

Menurut Sugiyono (2017: 147) “instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Salah satu tujuan dibuatnya instrumen adalah untuk memperoleh data dan informasi yang lengkap mengenai hal-hal yang ingin dikaji. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Menurut Margono (2010:170) “tes ialah seperangkat stimulus atau rangsangan yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka”.

2. Uji Instrumen

a. Uji Coba Instrumen

Sebelum instrumen tersebut diujikan kepada peserta didik, hal yang perlu dilakukan terlebih dahulu adalah uji coba instrumen. Uji coba instrumen dilakukan pada peserta didik kelas V di luar sampel, dilakukan di SD yang berbeda dengan tempat penelitian yaitu di SD Negeri 1 Teluk Betung Bandar Lampung.

b. Uji Persyaratan Instrumen Tes

Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah berbentuk tes. Setelah dilakukan uji coba instrumen tes kognitif, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis hasil uji coba yang bertujuan untuk mengetahui validitas soal, reliabilitas soal, daya beda soal, dan taraf kesukaran soal.

1. Uji Validitas

Validitas sangat erat kaitannya dengan tujuan pengukuran suatu penelitian Menurut Arikunto (2014: 211) “validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen”. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas instrument tes yang digunakan adalah validitas isi, yakni ditinjau dari kesesuaian isi instrument tes dengan isi kurikulum yang hendak diukur. Pengukuran validitas menggunakan rumus *Product Moment* yang dikemukakan oleh Pearson dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi X dan Y

N = Jumlah responden

$\sum XY$ = Total Perkalian skor X dan Y

$\sum X$ = Jumlah skor variabel X

$\sum Y$ = Jumlah skor variabel Y

$\sum X^2$ = Total kuadrat skor variabel X

$\sum Y^2$ = Total kuadrat skor variabel Y

Sumber : Arikunto (2014: 87)

Kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha \leq 0,05$ maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut dinyatakan tidak valid. Perhitungan uji validitas butir soal menggunakan bantuan program *Microsoft office excel 2007*.

2. Reliabilitas Soal

Reliabilitas adalah ketepatan hasil tes apabila diteskan kepada subjek yang sama dalam waktu yang berbeda. Instrumen yang dikatakan reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Menentukan reliabilitas instrumen tes digunakan rumus alpha, yaitu:

$$r = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum d_1^2}{\sum \theta_1^2} \right)$$

Keterangan :

r = Reliabilitas instrumen

$\sum d_1^2$ = Skor tiap-tiap item

N = banyaknya butir soal

σ_1^2 = varians total

Sumber : Arikunto (2014: 319)

Uji reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukuran dapat dipercaya atau diandalkan. Reliabilitas instrumen diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran dan dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan *Microsoft Excel 2007*,

Tabel 7. Daftar Interpretasi Koefisien r

Koefisien r	Reliabilitas
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,000	Sangat Tinggi

Sumber : Arikunto (2014: 319)

3. Daya Pembeda Soal

Daya pembeda soal artinya mengkaji soal-soal tes dari segi kesanggupan tes tersebut dalam kategori tertentu. Menurut Arikunto (2014: 211) “daya pembeda adalah kemampuan soal untuk membedakan antara peserta didik yang berkemampuan tinggi dengan peserta didik yang berkemampuan rendah”. Pengujian daya pembeda soal dalam penelitian ini menggunakan program *Microsoft office excel 2007*. Teknik yang digunakan untuk menghitung daya pembeda adalah dengan mengurangi rata-rata kelompok atas yang menjawab benar dan rata-rata kelompok bawah yang menjawab

benar. Rumus yang digunakan untuk menghitung daya pembeda yaitu:

$$J = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan :

J = Daya beda

J_A = Banyaknya peserta kelompok atas

J_B = Banyaknya peserta kelompok bawah

B_A = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

B_B = Banyaknya kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

P = Indeks kesukaran

$P_A = \frac{B_A}{J_A}$ = proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

$P_B = \frac{B_B}{J_B}$ = Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Sumber : Arikunto (2014: 213)

Tabel 8. Kriteria Daya Pembeda Soal

No.	Indeks Daya Pembeda	Klasifikasi
1.	0,00 – 0,19	Jelek
2.	0,20 – 0,39	Cukup
3.	0,40 – 0,69	Baik
4.	0,70 – 1,00	Baik Sekali
5.	Negatif	Tidak Baik

Sumber : Arikunto (2014: 218)

4. Taraf Kesukaran

Pengujian tingkat kesukaran soal dalam penelitian ini akan menggunakan program *Microsoft Office Excel 2007*. Rumus yang digunakan untuk menghitung taraf kesukaran seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2014: 208) yaitu :

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P : tingkat kesukaran

B : jumlah peserta didik yang menjawab pertanyaan benar

JS : jumlah seluruh peserta didik peserta tes

Tabel 9. Klasifikasi Taraf Kesukaran Soal

No	Indeks Kesukaran	Tingkat Kesukaran
1.	0,00 – 0,30	Sukar
2.	0,31 – 0,70	Sedang
3.	0,71 – 1,00	Mudah

Sumber : Arikunto (2014: 210)

I. Teknis Analisis Data dan Uji Hipotesis

1. Teknik Analisis Data Hasil Belajar

a. Pengetahuan (*Kognitif*)

Hasil belajar peserta didik secara individu:

$$N = \frac{SP}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NA = Nilai akhir

SP = Skor perolehan

SM = Skor maksimal

100 = Bilangan tetap

Sumber : Kunandar (2013: 126)

Menghitung rerata seluruh peserta didik :

$$Mx = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

Mx = rerata nilai belajar peserta didik

$\sum X$ = jumlah seluruh hasil belajar

n = banyaknya skor

b. Sikap (*Afektif*)

Hasil belajar peserta didik secara individu:

$$N = \frac{SP}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NA = Nilai akhir

SP = Skor perolehan

SM = Skor maksimal

100 = Bilangan tetap

Sumber : Kunandar (2013: 126)

Menghitung rerata seluruh peserta didik :

$$Mx \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

Mx = rerata nilai belajar peserta didik

$\sum x$ = jumlah seluruh hasil belajar

n = banyaknya skor

c. Keterampilan (*Psikomotor*)

Hasil belajar peserta didik secara individu:

$$N = \frac{SP}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NA = Nilai akhir

SP = Skor perolehan

SM = Skor maksimal

100 = Bilangan tetap

Sumber : Kunandar (2013: 126)

Menghitung rerata seluruh peserta didik :

$$Mx \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

Mx = rerata nilai belajar peserta didik

$\sum x$ = jumlah seluruh hasil belajar

n = banyaknya skor

Data hasil belajar keseluruhan peserta didik diperoleh dari rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test* ranah kognitif, nilai observasi awal dan observasi akhir ranah afektif dan psikomotor. Penggabungan nilai dilakukan dengan jumlah porsi berimbang (Abidin, 2014).

2. Uji Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

a. Hipotesis pertama

Ha : Terdapat perbedaan hasil belajar menggunakan model pembelajaran POE dengan model pembelajaran *mind mapping* peserta didik kelas V SD Negeri 2 Teluk Betung.

Ho : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar menggunakan model pembelajaran POE dengan model pembelajaran *mind mapping* peserta didik kelas V SD Negeri 2 Teluk Betung.

b. Hipotesis kedua

Ha : Hasil belajar menggunakan model pembelajaran POE lebih tinggi daripada menggunakan model pembelajaran *mind mapping* peserta didik kelas V SD Negeri 2 Teluk Betung.

Ho : Hasil belajar menggunakan model pembelajaran POE tidak lebih tinggi daripada menggunakan model pembelajaran *mind mapping* peserta didik kelas V SD Negeri 2 Teluk Betung.

Perbedaan antara hasil belajar peserta didik kelas eksperimen 1 yang menggunakan model pembelajaran POE dengan kelas eksperimen 2 yang

menggunakan model pembelajaran *mind mapping* dapat diketahui dengan menggunakan analisis uji *t independent Polled Varian*.

$$t = \frac{\overline{X}_1 - \overline{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Keterangan :

t = koefisien t

\overline{X}_1 = Nilai rata-rata kelas eksperimen 1

\overline{X}_2 = Nilai rata-rata kelas eksperimen 2

s_1 = Simpangan kelas eksperimen 1

s_2 = Simpangan kelas eksperimen 2

n_1 = Jumlah kelas eksperimen 1

n_2 = Jumlah kelas eksperimen 2

Sumber : Sugiyono (2017: 273)

Kriteria pengujian, apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka H_a diterima dan sebaliknya apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak. Setelah melakukan perlakuan terhadap kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 maka diperoleh data berupa hasil *pre-test*, *post-test*, observasi awal, observasi akhir dan peningkatan hasil belajar (*N-Gain*). Peningkatan hasil belajar dapat diketahui dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$G = \frac{\text{skor post - test} - \text{skor pre - test}}{\text{skor maksimum} - \text{skor pre - test}}$$

Kategori sebagai berikut :

Tinggi : $0,7 \leq N\text{-gain} \leq 1$

Sedang: $0,3 \leq N\text{-gain} < 0,7$

Rendah : $N\text{-gain} < 0,3$

Sumber : Meltzer dalam Khasanah (2014: 39)

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang perbandingan hasil belajar menggunakan model pembelajaran POE dan model pembelajaran *mind mapping* peserta didik kelas V SD Negeri 2 Teluk Betung Bandar Lampung, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat perbedaan hasil belajar kelas eksperimen 1 yang menggunakan model pembelajaran POE dengan kelas eksperimen 2 yang menggunakan model pembelajaran *mind mapping* karena nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%.
2. Hasil belajar menggunakan model pembelajaran POE lebih tinggi daripada menggunakan model pembelajaran *mind mapping*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata *N-Gain* pada kelas eksperimen 1 adalah 0,39 dengan kategori sedang dan pada kelas eksperimen 2 adalah 0,27 dengan kategori rendah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka ada beberapa saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti, antara lain :

1. Peserta didik

Penggunaan model pembelajaran POE dan model pembelajaran *mind mapping*, diharapkan peserta didik dapat menemukan pengetahuannya sendiri dengan mengaitkannya dalam kehidupan sehari-hari melalui pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan sehingga dapat dipahami oleh peserta didik.

2. Pendidik

Model pembelajaran POE dan model pembelajaran *mind mapping* diharapkan dapat dijadikan sebagai alternatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui proses pembelajaran yang bervariasi.

3. Kepala Sekolah

Diharapkan dapat memberikan arahan kepada pendidik untuk menerapkan model pembelajaran POE dan model pembelajaran *mind mapping* khususnya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

4. Peneliti Lain

Peneliti lain atau berikutnya yang akan melakukan penelitian dibidang ini, diharapkan penelitian ini dapat menjadi gambaran, informasi, dan masukan tentang model pembelajaran POE dan model pembelajaran *mind mapping*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas dan Febriana. 2015. *Perbandingan Hasil Belajar Fisika Siswa Antara Model Pembelajaran POE (Predict, Observe, Explain) dengan TTW (Think, Talk, Write)*. <http://omega.uhamka.ac.id/index.php/omega/article/view/11> diakses pada 4 November 2018
- Abidin, Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Refika Aditama, Bandung.
- An'nur dkk. 2015. *Perbedaan Hasil Belajar Antara yang Menggunakan Model POE (Prediction Observation Explanation) dan EIA (Exploration Introduction Application) pada Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 4 Banjarmasin* <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jipf/article/view/2622> diakses pada 4 November 2018
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian (Edisi Revisi 5)*. Rineka Cipta, Jakarta
- Aristiyono. 2017. *Perbedaan Hasil Belajar IPA Siswa SD ditinjau dari Metode Mind Mapping dan Model Concept Sentence*. <http://www.e-jurnalmitrapendidikan.com/index.php/e-jmp/article/view/116> diakses pada 5 November 2018
- Astra, I M dkk. 2012. *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Posing Tipe Pre-Solution Posing Terhadap Hasil Belajar Fisika Dan Karakter Siswa SMA*. Universitas Negeri Jakarta. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/JPFI/article/view/2153> diakses pada 5 November 2018
- Budiningsih, Asri. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta, Jakarta
- Buzan, Tony. 2008. *Buku Pintar Mind Map*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Cyntisa dkk. 2018. *Pengaruh Model Mind Mapping terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Peristiwa Sekitar Proklamasi Kemerdekaan* JURNAL ILMIAH

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR Vol.5, No. 1 (2018) 118-126 .
 Tasikmalaya : Universitas Pendidikan Indonesia
<http://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/index>
 diakses pada 8 November 2018

Dimiyati, Mudjiono. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta, Jakarta

Famakinwa, Adebayo dan Bello. 2015. *Generative and Predict-Observe-Explain Instructional Strategies: Towards Enhancing Basic Science Practical Skills of Lower Primary School Pupils*. *International Journal of Elementary Education*. Vol. 4, No. 4, 2015, pp. 86-92. [doi: 10.11648/j.ijeedu.20150404.12](https://doi.org/10.11648/j.ijeedu.20150404.12)
<http://citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc/download?doi=10.1.1.957.5527&rep=rep1&type=pdf> diakses pada 29 Oktober 2018

Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar* . Bumi Aksara, Jakarta

----- . 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara, Jakarta.

Indrawati dan Setiawan. 2009. *Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan Untuk Guru SD* . PPPPTK IPA, Jakarta

Ibnu Badar, Trianto. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inofatif, Progresif, dan Kontekstual : Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum 2013 (Kurikulum Tematik Integratif/TKI)*. Prenadamedia Group, Jakarta

Khasanah, Faridhatul. 2014. *Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Teka Teki Silang Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 4 Metro Timur*. Universitas Lampung

Kurniasih dan Berlin. 2015. *Konsep & Proses dan Pembelajaran (Implementasi & Praktek dalam Kelas)*. Kata Pena, Jakarta

Kunandar. 2011. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Rajawali Press, Jakarta

----- . 2013. *Penilaian Autentik*. Jakarta, PT. Raja Grafindo

Marfu'ah dkk. 2015. *Perbandingan Hasil Belajar Antara Siswa yang Menggunakan Model Pembelajaran STAD dengan Mind Mapping pada Mata Pelajaran Ekonomi SMA*
<http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/snpe/article/view/7001>
 diakses pada 6 November 2018

- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Narbuko , Cholid dan Achmadi. 2004. *Metodologi Penelitian*. Bumi Aksara, Jakarta
- Nur dkk. 2013. *Pengaruh Model Pembelajaran POE (Predict, Observe, and Explanation) dan Sikap Ilmiah Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Materi Asam, Basa, dan Garam Kelas VII Semester 1 SMP N 1 Jaten Tahun Pelajaran 2012/2013* . Jurnal Pendidikan Kimia (JPK), Vol. 2 No. 2 Tahun 2013 Surakarta : Universitas Sebelas Maret
<http://www.jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/kimia/article/view/1076>
diakses pada 6 November 2018
- Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Rusman. 2016. *Model-model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Rajawali Press, Jakarta
- Sadia, I Wayan. 2014. *Model-model Pembelajaran Sains Konstruktivistik*. Graha Ilmu, Jakarta
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Ar-Ruzz Media, Yogyakarta
- Siregar, Eveline dan Hartini Nara. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Ghalia Indonesia, Bogor
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* . Rineka Cipta, Jakarta
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Alfabeta, Bandung
- Sujarweni, V Wiratna. 2007. *Belajar Mudah Menggunakan SPSS* . Ardana Media, Yogyakarta
- Suprijono, Agus. 2016. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta
- Suryosubroto, B. 2015. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah : Wawasan baru, beberapa metode pendukung, dan beberapa komponen layanan khusus*. Rineka Cipta, Jakarta

- Susetyo, Budi. 2010. *Statistika Untuk Analisis Data Penelitian*. Refika Aditama, Bandung
- Uno, Hamzah dan Mohamad Nurdin. 2014. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*. Bumi Aksara, Jakarta
- Warsono dan Hariyanto. 2016. *Pembelajaran Aktif*. Remaja Rosdakarya, Bandung
- Watson, A.M. 2014. *Self Early Childhood, Elementary Education – undergraduate and graduate, Middle Grades – undergraduate and graduate, Language and Literacy and Special Education in Malaysian undergraduates. Malaysia. International Education Journal*, 8.221-228. https://uncw.edu/Ed/pdfs/learningoutcomes_eemls.pdf. diakses pada 9 November 2018
- Ying Liu dkk . 2014 . *The Effect of Mind Mapping on Teaching and Learning : A- Meta Analysis . Standard Journal of Education and Essay Vol 2(1) pp. 017–031, April 2014 (ISSN: 2310-7545)* https://www.researchgate.net/profile/Guoqing_Zhao3/publication/297833919_The_Effect_of_Mind_Mapping_on_Teaching_and_Learning_A_Meta-Analysis/links/56e3bdd208aedb4cc8a958ab.pdf diakses pada 30 Oktober 2018
- Yupita, Ina Azariya dan Tjipto, Waspodo. 2016. *Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Di Sekolah Dasar*. Jurnal . Universitas Negeri Surabaya. jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitianpgsd/article/view/3017 (inaazariya). diakses pada 5 November 2018
- Yoga, Eska. 2012. *Komparasi Hasil Belajar IPA Antara Kelas yang diajar dengan Model Pembelajaran Predict-Observe-Explain dengan Index Card Match pada Siswa Kelas V SD N Mantingan 6 Mantingan Ngawi*. <http://eprints.ums.ac.id/23539/> diakses pada 7 November 2018